

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bagian Bab III ini peneliti menguraikan beberapa konsep penelitian yang dijadikan landasan untuk pengolahan data-data hasil dari penelitian yang dilakukan. Adapun peneliti menguraikan beberapa konsep dari bab ini berupa subjek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan penjelasan mengenai analisis data yang dikembangkan pada penyusunan hasil penelitian.

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Negeri Tanjungsari Sumedang. Sekolah ini terletak di Jalan Raya Tanjungsari No.404 Desa Gudang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang Jawa Barat. Berdasarkan hasil data pra penelitian yang dilakukan peneliti, maka objek yang dipilih sebagai kelas penelitian adalah kelas XI IPS 2. Adapun kondisi serta lokasi dari SMA Negeri Tanjungsari, terletak dekat dengan rumah-rumah warga dan jalan raya, dapat dijelaskan secara lebih spesifik disekitar lingkungan SMA Negeri Tanjungsari terdapat jalan raya yang menghubungkan wilayah Cirebon dan Bandung, karena lokasi SMAN Tanjungsari berdekatan dengan jalan raya, sehingga terkadang suasana belajar sering terganggu oleh polusi suara yang ditimbulkan dari suara kendaraan yang melintas.

SMA Negeri Tanjungsari memiliki beberapa fasilitas yang cukup lengkap berupa sarana dan prasarana adapun diantaranya 27 ruangan kelas yang terdiri dari kelas X 9 ruangan, Kelas XI 9 ruangan dan kelas XII 9 ruangan. Adapun sarana dan prasarana pendukung diantaranya ruang guru, ruang wakasek, ruang BP, ruang TU, ruang perpustakaan, laboratorium IPA, laboratorium bahasa, laboratorium fisika, laboratorium komputer, ruang multimedia, ruang kesenian, laboratorium IPS, mesjid, ruang OSIS, ruang ekstrakurikuler, ruang UKS, toilet guru dan siswa, lapangan olahraga, ruang olahraga, gudang, kantin, dan ruang sirkulasi. Adapun SMA Negeri tanjungsari ini memiliki 54 orang tenaga pendidik, 50 orang tenaga pengajar sedangkan 4 orang merupakan staf tata usaha dengan lulusan dari beberapa universitas ternama diantaranya lulusan Universitas pendidikan Indonesia

Ela Nurmalasari , 2018

**MENGEMBANGKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI PENGGUNAAN
LKS (LEMBAR KERJA SISWA) DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

(UPI), IPB, IKIP Bandung, STKIP Garut, UNPAD, serta lulusan dari UNINUS.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah rancangan yang berorientasi kepada konsep yang mengarahkan pelaksanaan penelitian, sehingga penelitian yang dilakukan tersusun sesuai dengan tata aturan yang berlaku, sedangkan dalam hal ini pengertian penelitian secara umum yang dikemukakan oleh Sukmadinata (2005:5), bahwa penelitian dapat diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Berdasarkan beberapa kajian permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti untuk membantu dalam memecahkan permasalahan penelitian adalah penelitian tindakan kelas.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu metode yang berorientasi pada perbaikan kinerja dalam pembelajaran, hal ini disebabkan oleh berbagai macam permasalahan yang sering kali muncul pada saat proses belajar di dalam kelas. Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat menciptakan solusi alternatif untuk berbagai masalah dalam pembelajaran. Menurut Ebbutt dalam Wiriaatmadja mengemukakan bahwa penelitian tindakan adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut. Sedangkan spesifikasi dari penelitian tindakan kelas, menurut Prendesgast dalam Zainal (2011 : 96) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan wahana bagi guru untuk melakukan refleksi dan tindakan secara sistematis dalam pengajarannya untuk memperbaiki proses dan hasil belajar peserta didik.

Metode penelitian tindakan kelas dilakukan oleh guru atau sekelompok guru, hal ini di sebabkan karena penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang melibatkan permasalahan dalam satu kelas, sehingga guru dan siswa berperan sebagai subjek dari penelitian. Seperti halnya yang dikatakan Wiriaatmadja (2007 : 13) penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi

Ela Nurmalasari , 2018

MENGEMBANGKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI PENGGUNAAN LKS (LEMBAR KERJA SISWA) DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

praktek pembelajaran mereka dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

Tujuan dari penelitian tindakan kelas tidak hanya memperbaiki proses pembelajaran, tetapi memberikan suatu arahan dalam meningkatkan mutu (kualitas) proses belajar. Hal ini berhubungan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Kunandar (2008 :45) bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus. Adapun fokus utama dalam penelitian tindakan kelas adalah pada perbaikan dan peningkatan mutu PBM dan siswa dalam proses belajar.

Guru merupakan subjek penelitian yang mengetahui banyak mengenai berbagai permasalahan di dalam kelas, sehingga guru merupakan elemen penting dalam merancang, menyusun, mempraktekan serta merefleksi berbagai upaya yang dilakukan. Penelitian ini diawali dengan mengidentifikasi berbagai permasalahan yang timbul pada saat pra penelitian, dari permasalahan tersebut kemudian di rancang sebuah konsep penelitian, dimana pada akhirnya peneliti mengambil metode penelitian tindakan kelas. Adapun alasan penggunaan metode penelitian tindakan kelas ini merupakan suatu upaya nyata dalam memperbaiki kondisi pembelajaran yang berada di kelas XI IPS 2 SMA Negeri Tangjungsari, dengan identifikasi masalah mengenai aktivitas belajar yang kurang terarah.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan salah satu bagian dalam penelitian, dimana desain penelitian dijadikan sebagai kerangka kerja dalam melaksanakan beberapa prosedur penelitian. Desain yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah model spiral dari Kemmis dan Taggart. Adapun alasan peneliti dalam memilih desain Kemmis dan

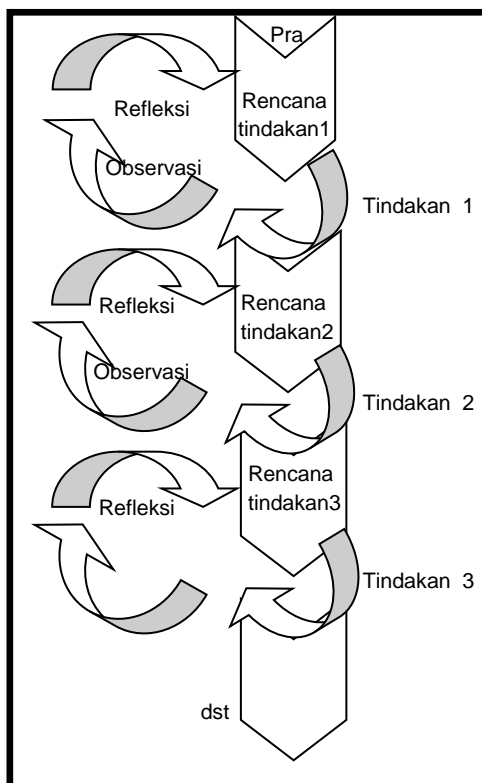
Ela Nurmalasari , 2018

MENGEMBANGKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI PENGGUNAAN LKS (LEMBAR KERJA SISWA) DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Taggart, disesuaikan pada format penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang menggunakan beberapa tindakan dalam satu siklus. seperti halnya yang dikemukakan oleh Kurt Lewin dalam Somadayo (2013 :40) mengatakan bahwa konsep pokok dalam *action research* terdiri dari empat komponen, yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), (4) refleksi (*reflecting*). Hubungan keempat komponen itu dipandang sebagai satu siklus. Sedangkan menurut Arikunto (2010 : 131) menyebutkan bahwa desain Kemmis dan Mc Taggart memandang

pelaksanaan pengamatan satu kesatuan, dalam segi waktu desain menggunakan yang relatif selain itu Kemmis dan Taggart merupakan desain yang dapat dengan pahami, hal ini dengan tingkat pemahaman peneliti desain tindakan yang dimana peneliti membutuhkan yang relatif untuk memahami dan



dan sebagai sehingga efektifitas ini waktu sedikit, desain Mc

salah satu sederhana mudah di berkaitan

dari mengenai penelitian lain

waktu panjang

mengimplementasikan kedalam kerangka penelitian yang dilakukan peneliti. Berikut merupakan gambaran mengenai desain Kemmis dan Mc Taggart dengan model spiral :

Gambar 3.1

Desain Penelitian Tindakan Kelas Model *Kemmis* dan *Taggart* (1988)
(Diadaptasi Wiriaatmadja, 2005: 66)

Desain penelitian Kemmis dan Mc Taggart terdapat beberapa tahapan dalam satu siklus penelitian, yaitu (1) *perencanaan*, (2) *pelaksanaan*, (3) *pengamatan*, (4) *refleksi*. Pada tahapan pertama merupakan tahapan *Perencanaan*, dimana pada tahapan ini peneliti mempersiapkan berbagai macam keperluan dalam penelitian, diantaranya

Ela Nurmalasari , 2018

**MENGEMBANGKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI PENGGUNAAN
LKS (LEMBAR KERJA SISWA) DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

mempersiapkan bahan-bahan pembelajaran, materi, media, dan beberapa alternatif metode yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran. Menurut Arikunto (2008 :17) mengatakan bahwa pada tahapan perencanaan peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

Tahapan kedua, yaitu tahapan *pelaksanaan* masih menurut Arikunto (2008 : 18) tahap ke-2 dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yaitu mengenakan tindakan di kelas. Pada tahapan ini, peneliti dan guru atau kolaborator menjalankan setiap perencanaan menjadi sebuah bentuk tindakan yang nyata dalam kelas, dimana hasil dari tindakan tersebut menjadi bahan laporan pada tahapan selanjutnya. Tahap ketiga yaitu *pengamatan* tahapan pengamatan ini merupakan satu kesatuan pada tahapan pelaksanaan, karena ketika guru atau peneliti melakukan pelaksanaan guru mitra atau kolaborator melakukan tindakan berupa pengamatan terhadap proses penelitian. Seperti halnya yang dikatakan oleh Arikunto (2008 : 19) menjelaskan bahwa tindakan pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Tahap keempat yaitu refleksi (*Reflecting*), tahap ini merupakan tahap mendiskusikan kembali beberapa tindakan yang telah dilakukan. Pada tahapan ini peneliti melakukan evaluasi dari pelaksanaan tindakan, kemudian melakukan refleksi dari hasil evaluasi untuk tindakan selanjutnya. Hasil evaluasi dan refleksi dianalisis kembali oleh pihak yang berperan sebagai auditor agar hasil dari evaluasi dan refleksi yang akan diterapkan pada tindakan selanjutnya menjadi lebih valid.

Siklus yang dilakukan peneliti berlangsung selama beberapa kali sampai pada hasil dan tujuan yang diinginkan oleh peneliti mendapatkan hasil yang optimal. Peneliti dan guru mitra melakukan sebuah kolaborasi dalam penelitian dan melakukan penelitian sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan sebelumnya. Sehingga penelitian ini memberikan manfaat yang baik bagi peneliti maupun bagi beberapa elemen yang terkait dalam keberlangsungan penelitian. Manfaat yang lebih spesifik dari penelitian tindakan kelas ini, adalah: *pertama* penelitian dilakukan sesuai prosedur dan desain yang jelas sehingga hasil yang diharapkan dari penelitian mendapat hasil yang baik serta berguna dalam memperbaiki masalah dalam kegiatan PBM, *kedua* guru maupun pihak-pihak lain dalam

Ela Nurmalasari , 2018

MENGEMBANGKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI PENGGUNAAN LKS (LEMBAR KERJA SISWA) DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

lingkungan sekolah mendapatkan sebuah gambaran ataupun pengetahuan untuk mengembangkan dan memperbaiki model-model pembelajaran untuk mata pelajaran lain.

D. Kajian Teoritik

Definisi operasional merupakan rumusan dari indikator-indikator variabel penelitian, indikator dari variabel ini akan diuraikan dalam bentuk instrumen penelitian. Adapun indikator dari variabel tersebut peneliti jabarkan sebagai berikut:

1. *LKS (Lembar Kerja Siswa) berbasis penugasan* adalah sebuah konsep lembar kerja siswa yang di dalamnya lebih menekankan pada langkah-langkah kerja yang harus dilakukan oleh siswa pada saat proses pembelajaran maupun pembuatan tugas di luar proses belajar mengajar. Adapun pengembangan dari beberapa format LKS berbasis penugasan secara umum, adalah:
 - a. Judul dari bab pembahasan yang berhubungan dengan materi
 - b. Kompetensi dasar yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran
 - c. Waktu penyelesaian tugas atau waktu yang dipakai pada saat pembelajaran
 - d. Uraian materi berupa konsep
 - e. Lembar petunjuk belajar berisi mengenai langkah-langkah kerja pelaksanaan tugas yang harus dikembangkan siswa pada saat proses pembelajaran. Tugas tersebut dapat berupa permainan atau tugas yang harus dibuat siswa di dalam kelas yang berdasarkan atas metode serta pendekatan yang digunakan guru. Adapun beberapa langkah kerja yang dilakukan siswa adalah :
 - 1) Siswa mencari materi sesuai dengan tema yang terdapat di dalam LKS
 - 2) Siswa melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk yang terdapat dalam LKS
 - 3) setelah siswa memahami setiap petunjuk yang tercantum dalam LKS, kemudian siswa melakukan aktivitas dengan melaksanakan beberapa perintah atau langkah kerja. Adapun jenis tugas yang dijelaskan di

Ela Nurmalasari , 2018

MENGEMBANGKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI PENGGUNAAN LKS (LEMBAR KERJA SISWA) DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dalam lembar petunjuk tugas disesuaikan dengan metode dan pendekatan yang dipilih guru.

- 4) Setelah semua kegiatan pembelajaran selesai setiap siswa dalam kelompok wajib memberikan komentar dan uraian mengenai kesulitan yang dihadapi pada saat pembuatan tugas di lembar refleksi
 - f. Lembar pelatihan yang berupa soal-soal yang harus dikerjakan siswa, bagian ini di simpan diakhir LKS
 - g. Lembar refleksi atau lembar komentar, berisi mengenai komentar tentang proses pembelajaran, materi serta berisi mengenai kesulitan-kesulitan pada saat pengerjaan tugas.
2. *Aktivitas belajar siswa*, Aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang berhubungan dengan proses belajar, proses belajar tersebut dapat dilakukan baik di luar maupun di dalam lingkungan belajar. Setiap aktivitas belajar yang dilakukan merupakan sebuah proses interaksi yang melibatkan setiap komponen dalam lingkungan belajar, hal ini berkaitan dengan peningkatan pengetahuan serta perubahan sikap peserta didik. adapun aktivitas belajar yang diamati pada penelitian ini adalah sebagai berikut:
- a. *Visual activities*, aktivitas yang dilakukan berupa: a). Membaca dan b). Memperhatikan media belajar.
 - b. *Oral activities*, aktivitas yang dilakukan berupa: a). Menyatakan, b). Merumuskan, c). Bertanya, d). Memberi saran, e). Mengeluarkan pendapat.
 - c. *Listening activities*, aktivitas yang dilakukan berupa: a). Mendengarkan uraian, b). Diskusi, c). Mendengarkan permainan.
 - d. *Writing activities*, aktivitas yang dilakukan berupa: a). Menulis, dan b). Mengerjakan test.
 - e. *Mental activities*, aktivitas yang dilakukan berupa: a). Menanggapi, b). Mengingat, c). Memecahkan soal atau petunjuk belajar, d). Menganalisis.

Adapun indikator dari jenis aktivitas yang dikembangkan oleh peneliti dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Aspek dan Indikator dalam mengukur aktivitas belajar

Aspek	Indikator aktivitas belajar
<i>Visual activities</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca sumber belajar dari buku paket, internet, koran atau artikel 2. Membaca petunjuk belajar yang ada dalam LKS (Lembar Kerja siswa) 3. Memperhatikan LKS (Lembar Kerja Siswa) yang telah dibuat guru 4. Memperhatikan pada saat melakukan kegiatan belajar sesuai petunjuk belajar dalam LKS 5. Memperhatikan penjelasan guru
<i>Oral activities</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyatakan pendapat pada saat proses belajar 2. Merumuskan pertanyaan dan jawaban pada saat proses belajar di kelas 3. Bertanya pada saat kegiatan belajar di dalam kelas 4. Memberikan saran ketika berlangsungnya proses belajar di dalam kelas 5. Mengeluarkan pendapat sesuai dengan analisis dari beberapa sumber yang didapatkan siswa pada saat proses belajar 6. Mengeluarkan pendapat sesuai dengan materi yang dibahas pada saat pembelajaran
<i>Listening activities</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendengarkan penjelasan pada saat pembelajaran di dalam kelas 2. Mendengarkan pendapat berupa pertanyaan, jawaban, serta komentar yang berhubungan dengan materi yang dibahas 3. Siswa melakukan diskusi dengan teman sebangku atau kelompok yang disuaikan

Ela Nurmalasari , 2018

MENGEMBANGKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI PENGGUNAAN LKS (LEMBAR KERJA SISWA) DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

	<p>dengan petunjuk belajar dalam LKS</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Mendengarkan petunjuk permainan yang akan dilakukan siswa sesuai dengan petunjuk belajar yang ada dalam LKS
<i>Writing activities</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menuliskan beberapa materi yang tidak di mengerti pada saat pembelajaran 2. Menuliskan analisis dalam buku catatan yang dimiliki siswa mengenai materi pembelajaran yang disampaikan guru atau siswa lain 3. Menuliskan jawaban dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam LKS di lembar jawaban 4. Menuliskan komentar, kritik dan saran di lembar refleksi pada LKS 5. Mengerjakan test sesuai petunjuk yang terdapat dalam LKS
<i>Mental activities</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menanggapi setiap materi yang disampaikan ketika berlangsungnya proses belajar 2. Menanggapi pertanyaan atau jawaban 3. Menanggapi saran dan komentar 4. Mengingat materi pelajaran yang disampaikan ketika proses belajar 5. Memecahkan soal-soal yang terdapat dalam LKS 6. Memecahkan petunjuk belajar yang terdapat dalam LKS 7. Menganalisis berbagai sumber belajar yang didapatkan

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan sebuah data dalam penelitian, menurut Arikunto (2000 : 134) menjelaskan bahwa instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam

Ela Nurmalasari , 2018

MENGEMBANGKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI PENGGUNAAN LKS (LEMBAR KERJA SISWA) DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut lebih sistematis dan dipermudah. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang dikemukakan oleh Sukardi (2004 :75), yaitu wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi. Adapun dalam hal ini ada beberapa teknik pengumpulan data yang peneliti pilih, diantaranya adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti terhadap objek dari penelitian, observasi dapat dilakukan dengan menggunakan anecdotal record, kuesioner, catatan lapangan, dan rekaman suara. Adapun pedoman observasi ini berisi mengenai daftar jenis kegiatan yang diamati pada saat penelitian. Sukardi (2004 : 78-79) menyatakan bahwa observasi akan efektif jika informasi yang hendak diambil berupa kondisi atau fakta alami, tingkah laku atau hasil kerja responden dalam situasi alami.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu (Zainal, 2011 : 231). Adapun observasi yang diambil oleh peneliti yaitu observasi terstruktur, dimana dijelaskan kembali oleh Zainal (2011 : 231) bahwa observasi terstruktur yaitu semua kegiatan observer telah ditetapkan terlebih dahulu berdasarkan kerangka kerja yang berisi faktor-faktor yang telah diatur kategorisasinya, isi dan luas materi observasi telah ditetapkan dan dibatasi dengan jelas dan tegas. Sumber data ataupun kajian dari observasi ini adalah berupa aktivitas siswa dalam pembelajaran dan pembuatan tugas serta interaksi antara siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru. Hal ini diamati dengan cara menuliskan beberapa point penting dari pengamatan tersebut. Sedangkan Suparno (2007 : 46) mengatakan ada beberapa metode yang dapat digunakan yaitu *fieldnotes*, *log* atau *jurnal*, *anecdotal notes*, *checklist*, *rating checklist*. Namun peneliti hanya menggunakan *checklist*, dan *rating checklist* dalam pedoman observasi yang akan dibuat sebagai

Ela Nurmalasari , 2018

MENGEMBANGKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI PENGGUNAAN LKS (LEMBAR KERJA SISWA) DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pedoman dalam melakukan penelitian. Adapun Format dari lembar observasi yang dipilih oleh peneliti adalah sebagai berikut:

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan (*Field notes*) adalah catatan yang dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi terhadap subjek atau objek penelitian tindakan kelas (Kunandar, 2009:197). Catatan lapangan ini berisikan mengenai berbagai macam aktivitas, interaksi dan berbagai kegiatan yang dilakukan selama proses penelitian. Tujuan dibuatnya catatan lapangan yaitu untuk memberikan sebuah penjelasan secara lebih terperinci mengenai setiap detail kejadian atau kegiatan yang terjadi selama penelitian berlangsung. Masih menurut Kunandar (2009:197-198) bahwa catatan lapangan berisi berbagai hasil pengamatan tentang aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, dan beberapa aspek lainnya dapat dicatat sebagai catatan lapangan dan akan digunakan sebagai sumber data PTK. Adapun data yang terdapat di dalam catatan lapangan ini merupakan uraian secara deskriptif, dimana data tersebut akan dianalisis sebagai sumber dari penyusunan dalam hasil akhir penelitian.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data berupa sumber-sumber tertulis yang didapatkan dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Menurut Elliot dalam Wiriaatmadja (2007 :121), ada beberapa macam dokumen yang dapat membantu dalam mengumpulkan data penelitian, yang ada kaitannya dengan permasalahan penelitian tindakan kelas, misalkan silabus dan rencana pengajaran, laporan diskusi-diskusi, berbagai macam ujian dan tes, laporan rapat, laporan tugas siswa, bagian-bagian dari buku teks yang digunakan dalam pembelajaran, contoh essay yang ditulis siswa.

Pengumpulan data yang dilakukan berupa studi dokumentasi ini peneliti mengambil dokumentasi berupa silabus, rencana pengajaran,

Ela Nurmalasari , 2018

MENGEMBANGKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI PENGGUNAAN LKS (LEMBAR KERJA SISWA) DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

tugas atau hasil karya yang telah dibuat siswa serta LKS (lembar kerja siswa) yang dijadikan media pada saat proses pembelajaran. Menurut Goetz dan LeCompte dalam Wiriadmadja (2005:121) menyatakan bahwa dokumen yang menyangkut para partisipan penelitian akan menyediakan kerangka bagi data yang mendasar termasuk ke dalamnya ialah, koleksi dan analisis buku teks, kurikulum dan pedoman pelaksanaan, arsip penerimaan murid baru, catatan rapat, catatan tentang siswa, rencana pelajaran dan catatan guru, hasil karya siswa, kumpulan dokumen pemerintah, koleksi arsip berupa buku harian, catatan peristiwa penting, dan kenangan-kenangan dari siswa angkatan lama.

Menurut Lincoln dan Guba dalam Zainal (2011 : 243) ada beberapa alasan penggunaan studi dokumentasi dalam penelitian, antara lain: a). Dokumen dan catatan ini selalu dapat digunakan terutama karena mudah diperoleh dan relatif murah, b). Merupakan informasi yang mantap, baik dalam pengertian merefleksikan situasi secara akurat maupun analisis ulang tanpa melalui perubahan di dalamnya, c). Dokumen dan catatan merupakan sumber informasi yang kaya, d). Keduanya merupakan sumber resmi yang tidak dapat disangkal, yang menggambarkan pernyataan formal, dan e). Tidak seperti pada sumber manusia, baik dokumen atau catatan *nonreactive*, tidak memberi reaksi/respons atas perlakuan peneliti.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian, instrumen yang diperlukan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) haruslah sejalan dengan prosedur dan langkah PTK (Kunandar, 2008 : 137). Sedangkan menurut Arikunto (2010 :203) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah. Adapun instrumen penelitian yang dipilih serta digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Lembar observasi

Pedoman observasi ini merupakan sebuah perangkat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data mengenai aktivitas yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, pengamatan ini dilakukan oleh peneliti pada saat pelaksanaan dikelas yang bertujuan untuk melihat seberapa besar perkembangan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan LKS (Lembar Kerja Siswa) yang telah dirancang oleh peneliti. Data yang diperoleh dalam pedoman observasi ini berupa aktivitas yang menggambarkan interaksi di dalam kelas baik secara individu maupun kelompok, interaksi yang dilihat adalah siswa dengan siswa interaksi siswa dengan guru, dimana guru dalam hal ini berperan sebagai peneliti. Adapun beberapa format pedoman observasi yang dipilih pada penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Lembar Penelaahan LKS (Lembar Kerja Siswa)

Format yang terdapat dalam LKS	Ya	Tidak	Keterangan
a. Judul <ul style="list-style-type: none"> ✓ Adanya hubungan antara materi dan judul ✓ Judul menggunakan EYD yang jelas ✓ Judul mewakili konsep dalam materi 			
b. SKKD <ul style="list-style-type: none"> ✓ Terdapat penjelasan mengenai Standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator yang harus dicapai siswa ✓ SKKD sesuai dengan materi 			

Ela Nurmalasari , 2018

MENGEMBANGKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI PENGGUNAAN LKS (LEMBAR KERJA SISWA) DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pembahasan			
c. Alokasi Waktu ✓ Terdapat penjelasan mengenai lamanya pembelajaran ✓ Terdapat penentuan waktu dalam LKS			
d. Uraian Materi ✓ Terdapat materi yang berhubungan dengan pembahasan pada saat proses belajar ✓ Materi berbentuk konsep/ peta konsep ✓ Konsep yang digunakan dalam menguraikan materi dapat dimengerti siswa			
e. Lembar Petunjuk Belajar ✓ Petunjuk belajar yang dituliskan dapat dimengerti ✓ Menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar sesuai EYD ✓ Bahasa yang digunakan mudah dimengerti siswa			
f. Lembar Pelatihan ✓ Terdapat beberapa pertanyaan yang harus diisi oleh siswa ✓ Pertanyaan berbentuk uraian ✓ Terdapat lembar jawaban untuk uraian jawaban siswa			
g. Lembar Refleksi ✓ Terdapat kolom komentar ✓ Terdapat kolom saran ✓ Terdapat kolom mengenai kesulitan-kesulitan belajar			

Ela Nurmalasari , 2018

MENGEMBANGKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI PENGGUNAAN LKS (LEMBAR KERJA SISWA) DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang dihadapi siswa pada saat proses belajar			
--	--	--	--

2. Lembar Catatan Lapangan

Lembar catatan lapangan merupakan perangkat penelitian yang di dalamnya menjelaskan gambaran umum mengenai berbagai macam kegiatan yang secara nyata dan apa adanya ketika pelaksanaan penelitian. pada lembar catatan lapangan ini setiap aktivitas guru dan siswa digambarkan melalui uraian dan penjelasan dengan bentuk deskripsi. Adapun format dari catatan lapangan yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

Tabel 3.3

Lembar Catatan Lapangan

Hari/ Tanggal :		
Siklus:		
Kelas:		
Waktu	Ringkasan atau Uraian Proses Belajar	Analisis

--	--	--

3. Tugas

Perangkat ini dipergunakan dalam mengumpulkan data yang berupa kumpulan-kumpulan tugas-tugas siswa yang telah diuraikan di dalam LKS (Lembar Kerja Siswa), sehingga tugas ini menjadi bahan analisis dan kajian utama dalam melihat perkembangan siswa dalam memahami pembelajaran sejarah yang diberikan dengan menerapkan pengetahuan yang telah didapatkan oleh siswa baik melalui proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengolahan data diantaranya pengolahan data kualitatif dan pengolahan data kuantitatif. Data kualitatif didapatkan dari uraian hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sedangkan data kuantitatif digunakan untuk mengukur aktivitas belajar siswa melalui pengolahan data dari instrument yang telah dibuat oleh peneliti.

Ela Nurmalasari , 2018

MENGEMBANGKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI PENGGUNAAN LKS (LEMBAR KERJA SISWA) DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan pada penelitian dengan menggunakan metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas) ini dilakukan sebelum penelitian, yang di namakan pengumpulan data pra penelitian, data yang didapatkan pada saat pra penelitian adalah data observasi awal yang meliputi data dari kondisi siswa, proses pengajaran, interaksi siswa dan guru, serta kondisi dan lingkungan tempat pelaksanaan penelitian tersebut. Adapun pengolahan data selanjutnya yang dilakukan dalam penelitian yaitu data-data yang terkumpul melalui hasil observasi, dan studi dokumentasi. Perolehan data tersebut merupakan data hasil penelitian, data yang telah terkumpul tersebut kemudian diolah dan dianalisis, analisis data merupakan bagian yang penting dalam pengolahan data, dimana dalam analisis data ini seluruh data yang telah dikumpulkan diberikan arti dan makna sehingga data-data tersebut merupakan data yang menjadi suatu kajian dalam memecahkan permasalahan penelitian. Analisis data ini dilakukan secara berkesinambungan dan terus menerus dari awal sampai berakhirnya pelaksanaan penelitian.

Dalam pengolahan data ini terdapat beberapa prosedur pengolahan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan, Kodifikasi, dan kategorisasi data

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan seluruh data yang telah diperoleh berdasarkan instrument penelitian, kemudian data tersebut diberikan kode-kode tertentu menurut jenis dan sumbernya. Selanjutnya peneliti melakukan interpretasi terhadap keseluruhan data untuk memudahkan penyusunan kategorisasi data, sehingga dapat memberi penjelasan dan makna terhadap isi temuan penelitian.

2. Validasi Data

Data yang akan diolah lebih lanjut kedalam proses pengolahan data adalah data yang valid. Suatu data dikatakan valid jika data tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas merupakan hal yang penting dalam proses penelitian terutama dalam proses pengolahan data. Dimana data-data yang valid tersebut merupakan data yang dijadikan sebagai bahan dalam mengembangkan penelitian kedalam bentuk penulisan. Dalam hal ini ada beberapa kegiatan yang seringkali dilakukan dalam validasi data yang akan digunakan oleh peneliti pada saat penelitian, diantaranya adalah sebagai berikut:

Ela Nurmalasari , 2018

MENGEMBANGKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI PENGGUNAAN LKS (LEMBAR KERJA SISWA) DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- *Member check*, dalam kegiatan ini peneliti mencoba memeriksa kembali keterangan atau informasi berupa data yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung.
- *Triangulasi*, dalam kegiatan ini peneliti mencoba memeriksa kembali kebenaran hipotesis, kontruks, atau analisis dengan cara membandingkan. Dalam proses perbandingan tersebut peneliti melakukan perbandingan melalui beberapa sudut pandang, diantaranya sudut pandang guru, siswa, serta sudut pandang dari observer atau pengamat.
- *Expert opinion*, merupakan pemeriksaan pada tahapan akhir terhadap kesahihan temuan penelitian melalui berbagai pendapat dari para ahli maupun para pakar yang profesional di bidang tersebut yaitu para pembimbing peneliti.

Ela Nurmalasari , 2018

**MENGEMBANGKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI PENGGUNAAN
LKS (LEMBAR KERJA SISWA) DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu